

**Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama Menggunakan Model  
Pembelajaran Berbasis Proyek Siswa Kelas XI SMA Negeri I Pakue  
Kabupaten Kolaka Utara**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar**

**Oleh  
JUSRIANDI  
NIM. 10533725613**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
2017**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **JUSRIANDI**, NIM: 10533725613 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 164 Tahun 1439 H/2017 M, Tanggal 09-10 Oktober 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 13 Oktober 2017.

Makassar, 16 Muharram 1439 H  
06 Oktober 2017 M

- |                  |  |
|------------------|--|
| 1. Pengawas Umum | : Dr. H. Abdul Rahiman Rahim, S. E., M. M. |
| 2. Ketua         | : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.               |
| 3. Sekretaris    | : Dr. Khaeruddin, M. Pd.                   |
| 4. Penguji       | : 1. Prof. Dr. Kumaruddin, M. A.           |
|                  | 2. Drs. H. Ijoddin SB, M. Pd.              |
|                  | 3. Dr. Tarman A. Arief, M. Pd.             |
|                  | 4. Hasriani, S. Pd., M. Pd.                |

*(Handwritten signatures in purple, black, and green ink)*

Disahkan Oleh  
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



**Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.**  
 NBM 2560 934



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul skripsi : Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pakue Kabupaten Kolaka Utara

Nama : **Jusriandi**

Nim : 10533725613

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

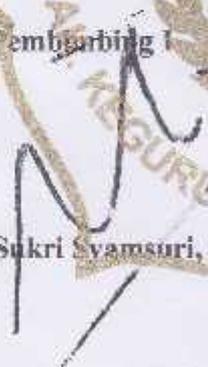
Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

Makassar, 12 Oktober 2017

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. H. A. Sukri Syamsuri, M. Hum.

  
Dra. Hj. Syahribulan K, M. Pd.

Diketahui oleh

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

Ketua Prodi Pendidikan  
Bahasa dan Sastra Indonesia

  
Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.  
NBM: 860 934

  
Dr. Munirah, M. Pd.  
NBM: 951576



## **MOTO**

**“hidup sekali berkarya berkali kali tetap melawan dengan karya dan yakin usaha sampai”**

## **PERSEMBAHAN**

**Skripsi ini kupersembahkan untuk**

**Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah menjadi motivator sejati dan anugerah terindah menjadi anakmu,**

**Ibu Satria S.Ag dan Ammi yang menjadi orangtua ke dua,**

**Sahabat Bastra A'13 yang telah menjadi saudara seperjuangan seperantauan, dan teman hidup sahabat**

**rumah karya.**

## ABSTRAK

**JUSRIANDI. 2017.** “Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Siswa Kelas XI SMA Negeri I Pakue Kabupaten Kolaka Utara”. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar Dibimbing oleh H. Andi Sukri Syamsuri dan Hj. Syahribulan K.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis naskah drama siswa kelas XI SMA Negeri I Pakue menggunakan model pembelajaran berbasis proyek, Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri I Pakue dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar, dan observasi. Data yang terkumpul berupa tes hasil belajar dianalisis dengan menggunakan deskriptif kuantitatif sedangkan hasil observasi siswa dianalisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif.

Hasil tes dan analisis yang dilakukan mengalami peningkatan pada siswa kelas XI SMA Negeri I Pakue dengan hasil tes pada siklus I dengan perolehan nilai ketuntasan sebanyak 26 orang dengan persentase 81,25% dan siswa yang mencapai nilai ketuntasan hanya sebanyak 6 orang dengan persentase 1,75% kemudian meningkat pada siklus II dengan perolehan nilai ketuntasan sebanyak 24 orang dengan persentase 75% dan tidak tuntas sebanyak 8 orang dengan persentase 25%.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Berbasis Proyek dan Kemampuan Menulis Naskah Drama

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt pemilik seluruh alam raya atas limpahan rahmat, kesehatan dan karunia-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Siswa Kelas XI SMA Negeri I Pakue” dapat diselesaikan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Salawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi terakhir yang mulia Muhammad saw beserta keluarga dan para pengikutnya.

Pada proses penyelesaian penulis tidak terlepas dari berbagai rintangan maupun hambatan. Namun, berkat rahmat dan karunia Allah semua rintangan dapat diatasi. Penulis sadar bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari motivasi dan arahan dari pembimbing. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kedua orangtua Ayahanda Nurjum (Alm) dan Ibunda Hj. Rosmini serta keluarga tercinta Ibu Satria, S.Ag dan Ibu Ammi yang telah mendukung penyelesaian akademik di Universitas Muhammadiyah Makassar. Terima kasih buat angkatan 2013 Bahasa dan sastra Indonesia serta sahabat Rumah Karya yang terus menjadi keluarga hangat dan terus membantu dari memulai akademik hingga pada penyelesaian akademik.

Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum., dan Dra. Hj. Syahribulan K, M.Pd., sebagai pembimbing I dan pembimbing II, yang dengan ikhlas membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Munirah, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Drs. Anton, MM. Kepala Sekolah SMA Negeri I Pakue dan Hardianti, S.Pd guru mata pelajaran bahasa dan sastra indonesia SMA Negeri I Pakue.

Penulis menyadari pada penulisan skripsi ini masih ada kekurangan. Sehingga, penulis mengharapkan kritik dan saran sebagai evaluasi diri untuk melakukan penelitian selanjutnya.

Makassar, September 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>SURAT PERJANJIAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR</b>	
A. Kajian Pustaka .....	5
1. Hasil Penelitian yang Relevan .....	5
2. Pembelajaran .....	7

3. Menulis Naskah Drama.....	8
4. Model Pembelajaran Berbasis Proyek .....	12
B. Kerangka Pikir .....	15
C. Hipotesis .....	17

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	18
B. Lokasi Penelitian.....	18
C. Subjek dan Fokus Penelitian.....	18
D. Prosedur Penelitian .....	19
E. Instrumen Penelitian .....	25
F. Teknik Pengumpulan Data.....	26
G. Teknik Analisis Data .....	28
H. Indikator Keberhasilan.....	29

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Pelaksanaan dan Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I.....	30
B. Pelaksanaan dan Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II.....	35
C. Pembahasan.....	40

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan .....	43
B. Saran .....	43

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>45</b>
-----------------------------	-----------

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Contoh Rubrik Penilaian Tugas Menulis Naskah Drama .....	27
Tabel 3.2 Instrumen Pedoman Observasi Kegiatan Belajar Siswa .....	27
Tabel 3.3 Statistik Deskriptif Kemampuan Belajar Siswa.....	28
Tabel 4.1 Hasil Perolehan Skor Rata-Rata Tes Menulis Naskah Drama (Siklus I) .....	32
Tabel 4.2 Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas XI SMA Negeri I Pakue (Siklus I) .....	33
Tabel 4.3 Penilaian Proses Pembelajaran SMA Negeri I Pakue (siklus I) .....	34
Tabel 4.4 Hasil Perolehan Skor Rata-Rata Tes Menulis Naskah Drama (Siklus II) .....	37
Tabel 4.5 Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas XI SMA Negeri I Pakue (Siklus II) .....	38
Tabel 4.6 Penilaian Proses Pembelajaran SMA Negeri I Pakue (siklus I) .....	39

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir .....	16
Gambar 3.2 bagan pelaksanaan siklus .....	19

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Karya sastra merupakan fenomena sosial budaya yang melibatkan kreatifitas manusia. Pengajaran sastra merupakan salah satu materi pengajaran yang harus disampaikan. Pengajaran sastra termasuk dalam pengajaran yang sudah tua dan sampai sekarang tetap bertahan dalam pengajaran.

Karya sastra lahir karena adanya keinginan dari pengarang untuk mengungkapkan eksistensinya sebagai manusia yang memiliki ide, gagasan, dan pesan tertentu dengan imajinasi dan realitas sosial budaya pengarang serta menggunakan media bahasa sebagai penyampaiannya.

Berbicara sastra berarti tidak terlepas dari pengaruh zaman. Hadirnya sebuah karya sastra merupakan representasi sosial dalam masyarakat dengan konflik yang terjadi di dalamnya. Sastra bila ditinjau dari kemunculannya adalah sebuah bukti sejarah dari rentetan peristiwa yang terjadi dari zaman ke zaman. Di titik inilah masyarakat dapat menikmati karya sastra sebagai refleksi sosial untuk mendapatkan makna hidup yang sebenarnya.

Karya sastra memberi manfaat yang besar kepada kita, bahwa dengan membaca karya sastra pengetahuan yang kita miliki akan bertambah sehingga kita mampu menjadi manusia yang berbudaya.

Ada berbagai bentuk karya sastra salah satunya adalah drama. Di Indonesia drama mempunyai istilah tersendiri yang dikenal dengan

sandiwara. Istilah sandiwara diciptakan oleh Mangkunegara VII. Istilah ini diciptakan untuk mengganti toneel yang tampaknya terlalu kebarat-baratan. Selain itu istilah yang berkembang adalah : lakon, komedi, dan teater. Secara umum drama adalah kualitas komunikasi, situasi, action (segala yang terlihat dalam pentas) yang menimbulkan perhatian, kehebatan dan ketegangan pada pendengar atau penonton. Secara harfiah drama berasal dari bahasa Yunani “draomai” yang berarti berbuat atau bertindak.

Membahas tentang drama tentu tidak terlepas dari cara penulisan naskah drama itu sendiri untuk menjadi suatu karya atau produk yang siap untuk dipentaskan. Naskah atau manuskrip secara khusus adalah semua dokumen tertulis yang ditulis tangan, dibedakan dari dokumen cetakan atau perbanyakannya dengan cara lain. Naskah diambil dari bahasa Arab *nuskhatum* yang berarti sebuah potongan kertas.

Berbeda dengan prosa maupun puisi, naskah drama memiliki bentuk sendiri yang ditulis dalam bentuk dialog yang didasarkan atas konflik batin dan mempunyai kemungkinan dipentaskan (Waluyo, 2003: 2)

Dalam hal menulis naskah drama guru atau tenaga pendidik hendaklah mencoba menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) untuk meningkatkan kemampuan menulis naskah drama pada siswa. Kondisi awal hasil observasi siswa kelas XI SMA Negeri I Pakue pada tanggal 31 Juli 2017 terhadap kemampuan menulis naskah drama masih kurang, itu kemudian terbukti dengan banyaknya siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70.

Pembelajaran berbasis proyek (Project based learning) adalah model atau metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka peneliti tertarik mengambil judul mengenai peningkatan pembelajaran menulis naskah drama menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Alasan peneliti memilih menulis naskah drama karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana peningkatan siswa dalam menulis naskah drama menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Sehingga judul penelitian ini adalah **“Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pakue Kabupaten Kolaka Utara”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang akan diteliti ialah “bagaimanakah hasil kemampuan menulis naskah drama menggunakan model pembelajaran berbasis proyek siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pakue Kabupaten Kolaka Utara?”.

#### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis naskah drama menggunakan model pembelajaran berbasis proyek siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pakue Kabupaten Kolaka Utara.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari tujuan penelitian di atas, diharapkan dapat diperoleh manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis

##### 1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis, yaitu memberi sumbangan informasi dan masukan bagi pengembangan teori pembelajaran menulis naskah drama dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, sebagai bahan referensi dalam upaya mengembangkan proses pembelajaran yang efektif baik untuk guru maupun siswa pada umumnya.
- b. Bagi perguruan tinggi, khusus pada jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia merupakan bahan referensi bagi mahasiswa maupun dosen sebagai acuan peningkatan pelaksanaan proses pembelajaran.
- c. Bagi peneliti, sebagai bahan untuk memperoleh pengetahuan dan wawasan mengenai ilmu pendidikan yang relevan dan sebagai bahan informasi dan acuan bagi peneliti selanjutnya yang sehubungan dengan judul ini.

**BAB II**  
**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR,**  
**HIPOTESIS TINDAKAN**

**A. Kajian Pustaka**

**1. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Andrianis Dwi Novanti (2014) yaitu “Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama Menggunakan Model Pembelajaran *Circuit Learning* dengan Media Gambar Situasi Khayal pada Siswa Kelas XII IPA 3 SMAN 1 Jogonalan Klaten”. Pada penelitian Andrianis memiliki persamaan dengan materi pembelajaran peningkatan menulis naskah drama dan memiliki perbedaan pada penggunaan model pembelajaran untuk melihat kemampuan menulis naskah drama pada siswa. Penelitian yang relevan berikutnya dilakukan oleh Agus Darmuki yaitu “Peningkatan Kemampuan Menulis Laporan Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek Jurnalistik Pada Siswa SD” menunjukkan bahwa penerapan model tersebut mampu meningkatkan hasil belajar menulis laporan siswa SD.

**B. Bahasa**

Menurut Rimang (2013: 1) pada dasarnya bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu. Pada zaman Sriwijaya, bahasa Melayu dipakai sebagai bahasa penghubung antar suku di Nusantara dan sebagai

bahasa yang dipakai dalam perdagangan antara pedagang dari dalam nusantara dan dari luar nusantara. Kata bahasa dalam bahasa Indonesia memiliki lebih dari satu makna atau pengertian sehingga sering kali membingungkan. Definisi bahasa dari Kridalaksana (Abdul Chaer 2012: 33) kalau dibutiri akan didapatkan beberapa ciri atau sifat yang hakiki dari bahasa antara lain adalah :

- a. Bahasa itu adalah sebuah sistem.
- b. Bahasa itu berwujud lambang.
- c. Bahasa itu berupa bunyi.
- d. Bahasa itu bersifat arbitrer.
- e. Bahasa itu bermakna.
- f. Bahasa itu bersifat konvensional.
- g. Bahasa itu bersifat unik.
- h. Bahasa itu bersifat universal.
- i. Bahasa itu bersifat produktif.
- j. Bahasa itu bervariasi.
- k. Bahasa itu bersifat dinamis.
- l. Bahasa itu berfungsi sebagai alat interaksi sosial.
- m. Bahasa itu merupakan identitas penuturnya.

### **C. Aspek Kebahasaan**

Menurut Risan Putra Dalam disiplin ilmu kebahasaan maka ada empat aspek penting yang terdapat di dalamnya yaitu.

- a. Menyimak

- b. Berbicara
- c. Membaca
- d. Menulis

Ke empat aspek tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena saling terkait dan tidak lengkap studi kebahasaan apabila tidak mempelajari empat aspek disiplin ilmu tersebut.

## **2. Pembelajaran**

### **a. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengaja dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Konsep pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.

### **b. Konsep Pembelajaran**

Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa

meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang sosial ekonominya, dan lain sebagainya. Menurut Sagala (2014: 63) pembelajaran mempunyai dua karakteristik yaitu pertama, dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengar, mencatat, akan tetapi menghendaki aktifitas siswa dalam proses berpikir. Kedua, dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa, yang pada gilirannya kemampuan berpikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.

### **3. Menulis Naskah Drama**

#### **a. Pengertian Menulis**

Ada beberapa bahasan tentang menulis yang dikemukakan oleh para ahli diantaranya:

- 1) Tarigan (Munirah 2014: 1) mengemukakan bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.
- 2) S. Takala (Munirah 2014: 1) menyatakan bahwa menulis atau mengarang adalah suatu proses menyusun, mencatat, dan mengomunikasikan makna ganda, bersifat interaktif dan

diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan suatu sistem tanda konvensional yang dapat dilihat (dibaca).

Dari beberapa uraian di atas dapatlah disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu bentuk komunikasi yang tidak langsung untuk menyampaikan gagasan penulis kepada pembaca dengan menggunakan media bahasa yang dilengkapi dengan unsur suprasegmental. Oleh karena itu, penulis perlu diajari dan dilatihkan secara intensif.

#### **b. Tujuan Menulis**

Menulis digunakan oleh orang terpelajar untuk berbagai tujuan seperti mencatat, merekam, meyakinkan, membentengi, dan mempengaruhi.

Hugo Hartig (Munirah 2014: 6) merangkum tujuan penulisan sebagai berikut:

- 1) Tujuan penugasan. Pada tujuan ini, sebenarnya penulis menulis sesuatu karena ditugasi. Misalnya siswa ditugasi merangkum, membuat laporan dan sebagainya.
- 2) Tujuan altruistik. Penulis bertujuan menyenangkan, menghindarkan keduakaan, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, ingin membuat kehidupan para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan.
- 3) Tujuan persuasif. Penulis bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran yang diutarakan.

- 4) Tujuan penerangan. Penulis bertujuan memberikan informasi atau keterangan/penerangan kepada pembaca.
- 5) Tujuan pernyataan diri. Penulis bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri kepada pembaca melalui tulisannya, pembaca dapat memahami sang penulis.
- 6) Tujuan kreatif. Penulis bertujuan agar para pembaca dapat memilikinilai artistik atau nilai keseneian penulis tidak hanya memberikan informasi, tetapi pembaca terharu tentang hal yang dibacanya.
- 7) Tujuan pemecahan masalah. Dalam tulisan ini, penulis berusaha memecahkan suatu masalah yang dipahami. Penulis berusaha memberikan kejelasan kepada para pembaca tentang cara pemecahan suatu masalah.

Menulis adalah hal yang sangat kompleks karena selain harus mengemukakan gagasan atau ide dengan jelas, juga harus menrapkan kaidah bahasa tulis dengan tepat. Kaidah bahasa tulis yang dimaksud ialah dapat menata organisasi karangan menggunakan ejaan semua aspek tersebut diperlukan didalam kegiatan tulis menulis.

### **c. Pengertian Naskah Drama**

Meurut Ewink naskah adalah karangan yang berisi cerita atau lakon, dalam naskah tersebut termuat nama-nama tokoh dalam cerita. Dialog ini diucapkan para tokoh, sesuai dengan keadaan panggung yang diperlukan. Naskah draa penting untuk ditulis selengkap-

lengkapnya untuk memudahkan para pemain drama. Naskah drama tidak hanya berisi percakapan, melainkan disertai keterangan atau petunjuk. Petunjuk itu misalkan gerakan-gerakan yang dilakukan pemain, tempat terjadinya peristiwa, benda-benda yang diperlukan dalam setiap babak.

Menurut Badrun (1983; 24) drama adalah kualited komunikasi, situasi, action yang menimbulkan perhatian, kehebatan dan ketegangan pada pendengar atau penonton.

Disiplin ilmu seni yang dipentaskan (drama) memiliki beberapa macam, yaitu.

1. Tragedi yaitu drama yang penuh dengan kesedihan, kemalangan dan kisah yang tragis.
2. Tragedi komedi yaitu drama yang menggambarkan kesedihan dan kegembiraan.
3. Komedi yaitu drama yang berisi hal-hal menggelikan.
4. Opera yaitu drama yang disajikan dengan nyanyian musik.
5. Drama minikata yaitu drama yang dilakukan dengan improvisasi serta gerak-gerak yang bersifat teatrikal.
6. Tableau yaitu drama yang mirip dengan pantomim.
7. Dagelan yaitu drama yang penuh dengan hal lucu dan bersifat kebadutan.

#### 4. Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning)

##### a. Pengertian Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Model pembelajaran berbasis proyek secara bahasa diartikan sebagai model yang menekankan pada pengadaan proyek atau kegiatan penelitian kecil dalam pembelajaran. Muhammad Fathurrohman (2015; 118) pembelajaran berbasis proyek adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan suatu proyek dalam proses pembelajaran. Menurut Aina Mulyana Proyek yang dikerjakan oleh peserta didik dapat berupa proyek perseorangan atau kelompok dan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu secara kolaboratif, menghasilkan sebuah produk, yang hasilnya kemudian akan ditampilkan atau dipresentasikan. Pelaksanaan proyek dilakukan secara kolaboratif, inovatif, unik, dan yang berfokus pada pemecahan masalah yang berhubungan dengan kehidupan peserta didik.

##### b. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Berbasis Proyek

Menurut Thomas (Muhammad Faturrohman; 2015: 121), pembelajaran berbasis proyek mempunyai beberapa prinsip, yaitu (a) sentralistik (*centrality*), (b) pertanyaan pendorong/ penuntun (*driving question*), (c) investigasi konstruktif (*constructive investigation*), (d) otonomi (*autonomy*), (e) realistik (*realism*). Prinsip mendasari pembelajaran berbasis proyek adalah sebagai berikut`

- 1) Pembelajaran berpusat pada peserta didik yang melibatkan tugas-tugas pada kehidupan nyata untuk memperkaya pembelajaran.

- 2) Tugas proyek menekankan pada kegiatan penelitian berdasarkan suatu tema atau topik yang telah ditentukan dalam pembelajaran.
- 3) Penyelidikan atau eksperimen dilakukan secara autentik dan menghasilkan produk nyata yang telah dianalisis dan dikembangkan berdasarkan tema atau topik yang disusun dalam bentuk produk (laporan atau hasil karya).
- 4) Kurikulum. PBP tidak seperti pada kurikulum tradisional karena memerlukan suatu strategi sasaran di mana proyek sebagai pusat.
- 5) PBP menekankan *responsibility* dan *answerability* para peserta didik ke diri dan panutannya.
- 6) *Active learning*. Menumbuhkan isu yang berujung pada pertanyaan dan keinginan peserta didik untuk menentukan jawaban yang relevan sehingga terjadi proses pembelajaran yang mandiri.
- 7) *Driving question*. PBP difokuskan pada pertanyaan atau permasalahan yang memicu peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan dengan konsep, prinsip, dan ilmu pengetahuan yang sesuai.
- 8) *Constructive investigation*. PBP sebagai titik pusat, proyek harus disesuaikan dengan pengetahuan para peserta didik.
- 9) *Autonomy*. Proyek menjadikan aktivitas peserta didik yang penting.

### **c. Manfaat Pembelajaran Berbasis Proyek**

Manfaat Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) di antaranya adalah sebagai berikut.

- 1) Memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam pembelajaran.
- 2) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah.
- 3) Membuat peserta didik lebih aktif dalam memecahkan masalah yang kompleks dengan hasil produk nyata berupa barang atau jasa.
- 4) Mengembangkan dan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber/ bahan/ alat untuk menyelesaikan tugas.
- 5) Meningkatkan kolaboratif peserta didik khususnya pada PBP yang bersifat kelompok.
- 6) Peserta didik membuat keputusan dan membuat kerangka kerja.
- 7) Terdapat masalah yang pemecahannya tidak ditentukan sebelumnya.
- 8) Peserta didik merancang proses untuk mencapai hasil.
- 9) Peserta didik bertanggung jawab untuk mendapatkan dana mengelolah unformasi yang dikumpulkan.
- 10) Peserta didik melakukan evaluasi secara kontinu.
- 11) Peserta didik secara teratur melihat kembali apa yang mereka kerjakan.

- 12) Hasil akhir berupa produk dan evaluasi kualitasnya.
- 13) Kelas memiliki atmosfer yang memberi toleransi kesalahan dan perubahan.

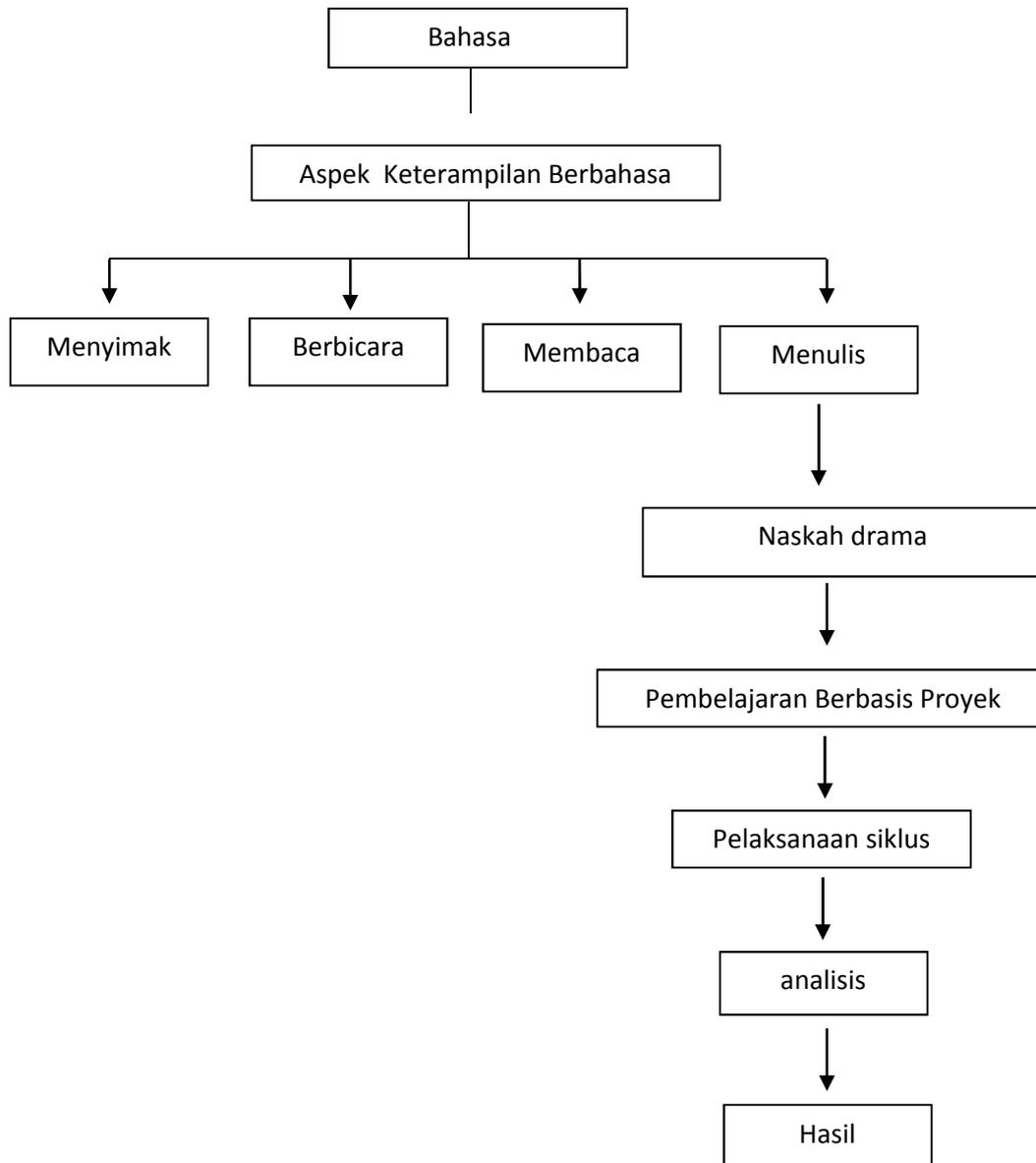
#### **d. Langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Proyek**

Pembelajaran Berbasis Proyek sebagai salah satu wahana yang memaksimalkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar dan kinerja ilmiah peserta didik dan membantu para peserta didik untuk mengembangkan keterampilan belajar jangka panjang. Kegiatan yang harus dilakukan pada setiap langkah PBP adalah sebagai berikut.

- 1) Penentuan proyek
- 2) Perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek.
- 3) Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek.
- 4) Penyelesaian proyek dengan fasilitasi dan monitoring guru.
- 5) Penyusunan laporan dan presentasi/ publikasi hasil proyek.
- 6) Evaluasi proses dan hasil proyek.

#### **D. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir pada penelitian menulis naskah drama menggunakan model pembelajaran berbasis proyek sebagai landasan peneliti. Hasil dari penelitian tersebut, maka diperoleh gambaran bagaimana peningkatan menulis naskah drama menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Peningkatan inilah yang menjadi tujuan peneliti. kerangka pikir dapat dilihat pada bagan berikut.



*Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir*

**E. Hipotesis Tindakan**

Jika menggunakan model pembelajaran berbasis proyek pada siswa kelas XI SMA Negeri I Pakue Kabupaten Kolaka Utara maka kemampuan menulis naskah drama dapat meningkat.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action reseacrh*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu pembelajaran di kelas. Penelitian ini melaluiempat tahap yaitu:

- 1) Menyusun rancangan tindakan (*planning*)
- 2) Pelaksanaan tindakan (*action*)
- 3) Pengamatan (*observing*)
- 4) Refleksi (*reflexing*)

#### **B. Tempat dan Subjek Peneletian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri I Pakue dan menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri I Pakue, desa Kosali, Kecamatan Pakue, Kabupaten Kolaka Utara.

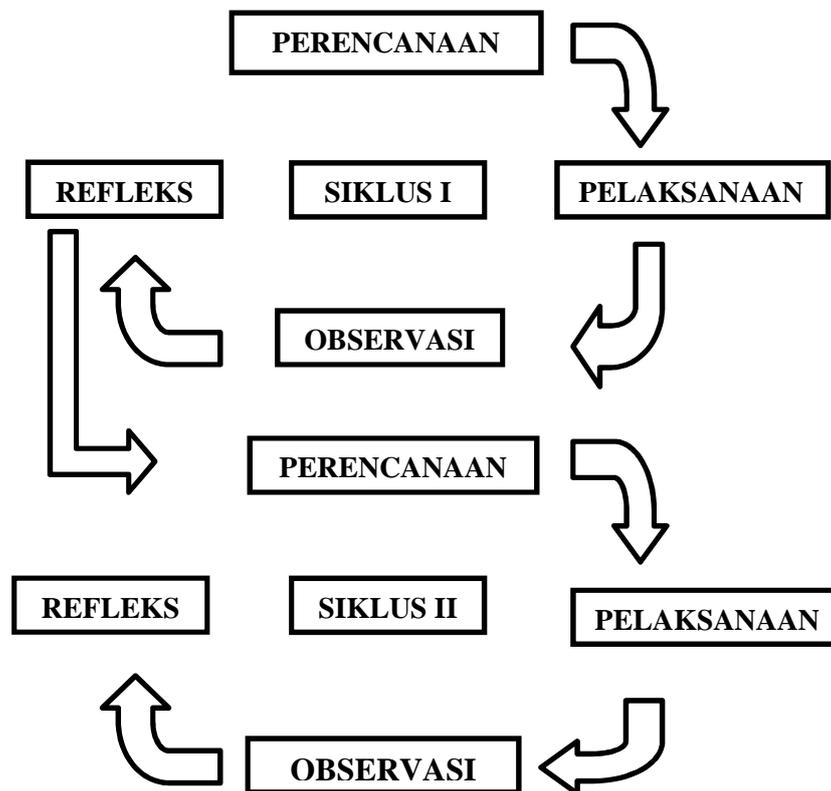
#### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian ini, peneliti memperjelas dengan fokus penelitian sebagai berikut:

1. menulis naskah drama adalah kecakapan siswa dalam mengekspresikan gagasan, pendapat, dan pengalamannyadalam bentuk tulisan yang kreatif.
2. Model pembelajaran berbasis proyek adalah model yang memberikan siswa masalah awal atau proyek yang harus diselesaikan dengan produk

yang dihasilkan. Model pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan minat, motivasi, dan kemampuan menulis naskah drama.

#### D. Prosedur Penelitian



*Gambar 3.1 bagan pelaksanaan siklus*  
 Sumber, <https://akhmadsudrajat.wordpress.com>

Penelitian ini dianggap sebagai gagasan tindakan dan digunakan sebagai landasan bagi pengembangan tindakan-tindakan berikutnya. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk siklus yaitu siklus I dan siklus II. Tindakan yang akan dilakukan dapat diuraikan ke dalam siklus, sebagai berikut:

## 1. Siklus I

### a) Perencanaan (*planning*)

Rencana penelitian tindakan merupakan tindakan yang tersusun dan dari segi definisi harus mengarah pada tindakan yaitu bahwa rencana itu harus memandang ke depan. Rencana harus fleksibel untuk dapat diadaptasikan dengan pengaruh yang tidak dapat diduga dan kendala sebelumnya yang tidak terlihat. Tindakan yang telah direncanakan disampaikan dalam dua pengertian.

- 1) Tindakan yang mempertimbangkan resiko yang ada dalam perubahan sosial dan mengakui adanya kendala nyata, baik yang bersifat material maupun bersifat nonmaterial dalam situasi terkait.
- 2) Tindakan yang dapat dilaksanakan hendaknya dipilih karena memungkinkan para pesertanya untuk bertindak secara lebih efektif, bijaksana, dan hati-hati dalam berbagai keadaan. Rencana tindakan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.
  - (a) Peneliti (mahasiswa) bersama kolaborator (guru Bahasa dan Sastra Indonesia) menyamakan persepsi dan berdiskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul berkaitan dengan pembelajaran menulis naskah drama.
  - (b) Merancang pelaksanaan pemecahan masalah dalam pembelajaran dengan menggunakan dan memilih metode yang telah disiapkan.

(c) Menyampaikan skenario pelaksanaan tindakan dan penyediaan sarana yang diperlukan dalam proses pembelajaran menulis naskah dramaseperti RPP, laptop, dan bahan serta peralatan lain yang diperlukan.

(d) Menyampaikan instrumen yang berupa lembar pengamatan, dan lembar penilaian.

#### **b) Pelaksanaan Tindakan (*acting*)**

Tindakan dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kemampuan menulis naskah drama. Tindakan yang dilakukan harus mengandung inovasi atau pembaharuan, meskipun hanya kecil perbedaannya dengan tindakan yang biasa dilakukan. Tahap tindakan yang dilakukan pada siklus pertama ini adalah sebagai berikut.

- (1) Pertemuan pertama pembelajaran menulis naskah drama dilakukan oleh guru dengan memberikan materi-materi menulis naskah drama. Materi yang berkaitan mengenai pengertian drama, unsur-unsur pembangun drama dan tahap-tahap menulis naskah drama.
- (2) Mengadakan tes untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis naskah drama, caranya adalah dengan memberikan tugas kepada siswa untuk menulis naskah drama
- (3) Dilakukan revisi atau perbaikan dan publikasi naskah drama di depan kelas. Revisi dilakukan saat siswa menerima kembali naskah drama yang telah dinilai oleh guru dan peneliti. Naskah drama

dibagikan kepada siswa agar setiap siswa mengetahui dimana letak kesalahan mereka saat menulis.

Publikasi yang dilakukan dengan cara meminta siswa untuk maju ke depan kelas dan membacakan naskah drama mereka. Setelah masing-masing siswa membaca tulisannya, siswa yang lain memberikan penilaian dengan ditambahkan penilaian oleh guru.

**c) Pengamatan (*observing*)**

Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan pengamatan yakni mengamati hasil tindakan yang dilakukan bersama pengajar terhadap siswa. Pengamatan peneliti meliputi:

- (1) Proses tindakan.
- (2) Pengaruh tindakan.
- (3) Keadaan dan kendala tindakan.
- (4) Bagaimana keadaan dan kendala tersebut menghambat atau mempermudah tindakan yang telah direncanakan dan pengaruhnya.
- (5) Persoalan lain yang muncul selama dilakukan tindakan.

**d) Refleksi (*reflecting*)**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengkaji ulang, mempertimbangkan hasil dari berbagai kriteria atau indikator keberhasilan. Refleksi dilakukan dengan guru bahasa dan sastra Indonesia untuk menentukan dan memantapkan tindakan selanjutnya pada siklus kedua. Peneliti dibantu oleh guru mengidentifikasi masalah yang masih dihadapi oleh siswa pada siklus I. Apabila masalah-masalah yang dihadapi sudah

ditemukan, guru dan peneliti menentukan solusi untuk memecahkan masalah tersebut yang akan diterapkan pada siklus berikutnya. Solusi yang ditentukan oleh guru dan peneliti diharapkan dapat memecahkan masalah yang dihadapi siswa sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik.

## **2. Siklus II**

### **a) Perencanaan (*planning*)**

Perencanaan tindak yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator pada siklus II ini ialah menerapkan apa yang telah didiskusikan pada saat refleksi antara guru (kolaborator) dan peneliti. Rencana dalam tindakan yang akan dilakukan antara lain adalah sebagai berikut.

- (1) Peneliti dan guru mempersiapkan materi dengan metode yang telah disiapkan
- (2) Guru lebih memperhatikan siswa pada saat proses menulis naskah drama.
- (3) Menyampaikan skenario pelaksanaan tindakan dan penyediaan sarana yang diperlukan dalam proses pembelajaran menulis naskah drama seperti RPP, laptop serta peralatan lain yang diperlukan.
- (4) Menyampaikan instrumen yang berupa lembar pengamatan, dan lembar penilaian.

### **b) Pelaksanaan Tindakan (*acting*)**

Pada pembelajaran siklus II ini, lebih banyak diberikan cara mengatasi hambatan yang dihadapi siswa dalam siklus I. Kesulitan yang dihadapi

siswa saat menulis naskah drama, tahap tindakan yang dilakukan pada siklus kedua ini adalah sebagai berikut:

- (1) Guru menyajikan materi dan menggunakan metode yang telah disiapkan agar siswa dapat lebih paham memahami materi yang sedang diberikan oleh guru. Apabila terdapat materi yang tidak dimengerti, siswa dapat menanyakannya secara langsung kepada guru dan guru memberikan penjelasan lebih detail.
- (2) Mengadakan tes untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis naskah drama, caranya adalah dengan memberikan tugas kepada siswa untuk menulis naskah drama.
- (3) Dilakukan bimbingan secara berkala (bertahap) oleh guru untuk memperoleh hasil yang optimal. Bimbingan secara optimal dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek. adakah kesulitan yang dihadapi siswa selama menulis naskah drama. Guru memperhatikan setiap siswa dengan cara memantau siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis naskah drama. Setelah itu, guru memberikan solusi terhadap kesulitan yang dihadapi setiap siswa dengan menjelaskan secara langung.
- (4) Dilakukan revisi atau perbaikan tulisan dan publikasi hasil tulisan di depan kelas. Revisi dilakukan saat siswa menerima kembali tulisan mereka yang telah dinilai oleh guru dan peneliti. Naskah drama dibagikan agar siswa mengetahui di mana letak kesalahan mereka saat menulis.

Publikasi yang dilakukan dengan cara meminta siswa untuk maju ke depan kelas dan membacakan naskah dramamereka. Setelah masing-masing siswa membaca tulisannya, siswa yang lain memberikan tanggapan dengan ditambahkan tanggapan dari guru.

#### **c) Pemantauan atau Pengamatan**

Pengamatan dilakukan pada setiap kegiatan yang dilakukan. Kegiatan-kegiatan tersebut tercermin dalam lembar pengamatan. Pada instrumen tersebut disebutkan kegiatan-kegiatan yang merupakan implementasi dari pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Kriteria keberhasilan pada siklus ini sama seperti pada pengajaran siklus I.

#### **d) Refleksi**

Refleksi dilakukan berdasarkan data yang masuk dan melalui diskusi bersama untuk membahas hasil yang diperoleh selama proses tindakan. Dari hasil penilaian dapat diketahui apakah siswa telah mampu mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi sebelumnya. Apabila tujuan akhir yakni meningkatnya kemampuan menulis naskah dramasiswa tercapai, maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil. Namun, jika masih ada nilai siswa yang belum mencapai standar ketuntasan maka dilakukan tindakan perbaikan.

### **E. Instrumen Penilaian**

#### **1. Instrumen Tes**

Pada instrumen tes ini, peneliti melakukan dua siklus yaitu siklus I dan

siklus II, dengan tujuan untuk mengukur hasil kemampuan siswa dalam menulis naskah drama menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Oleh sebab itu siswa disuruh untuk menulis sebuah naskah dramasesuai dengan petunjuk guru dan kemampuannya masing-masing.

Hasil tes pada siklus pertama dianalisis, dinilai kemudian peneliti mencari kesulitan-kesulitan yang dialami siswa atau kelemahan-kelemahan siswa dalam hal menulis karangan deskripsi. Pada pertemuan berikutnya, siswa diberi teknik-teknik atau cara menulis naskah dramadengan mudah sampai siswa dapat menulis naskah dramadengan tepat, dan diberi tes lagi pada siklus berikutnya.

## 2. Instrumen Nontes

Instrumen nontes yang digunakan peneliti adalah observasi. Tujuan dari penggunaan instrumen ini yakni untuk mengetahui keaktifan dan respon siswa terhadap pembelajaran menulis naskah drama.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data penelitian ini digunakan instrumen. Instrumen yang digunakan, yaitu observasi dan tes. Observasi dilakukan guna memperoleh gambaran awal pembelajaran menulis. Sementara, teknik tes yaitu tes menulis naskah drama.

### 1. Instrumen Tes

Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis naskah drama sebelum diberikan tindakan. Setelah diberikan tindakan, siswa kembali

dites pada akhir tiap siklus untuk mengetahui kemampuan menulis naskah drama.

## 2. Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati latar kelas tempat berlangsungnya pembelajaran menulis naskah drama. Teknik ini dilakukan dengan mengamati aktivitas belajar mengajar dan interaksi yang terjadi di dalam kelas selama kegiatan pembelajaran. Khairunnissan pada skripsinya menggunakan:

**Tabel 3.1 Contoh Rubrik Penilaian Tugas Menulis Naskah Drama**

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai		Skor
		Kualitas cerita	Struktur cerita	
1.				
2.				
3.				

Berkaitan dengan rubrik penilaian di atas, maka instrumen pedoman observasi kegiatan belajar siswa sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Instrumen Pedoman Observasi Kegiatan Belajar Siswa**

Kriteria penilaian	Pertemuan				Persentase
	1	2	3	4	%
kehadiran					
Tanggungjawab siswa dalam menyelesaikan tugas naskah drama					

Keberanian siswa mengajukan pertanyaan					
Keberanian siswa menjawab					

- Persentase kriteria penilaian =  $\sum \frac{\text{kriteria penilaian}}{\text{jumlah keseluruhan siswa}}$
- % hasil  $\frac{\text{kriteria penilaian}}{\Sigma \text{pertemuan}} \times 100\%$

### G. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif kuantitatif sebagai berikut:

#### Tabel 3.3 Statistik Deskriptif Kemampuan Belajar Siswa

Nilai Persentase Hasil Belajar Menulis Naskah Drama Siswa =  $\frac{\text{Frekuensi}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100$

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
0 – 49	Sangat Rendah		
50 – 59	Rendah		
60 – 69	Sedang		
70 – 89	Tinggi		
90 – 100	Sangat Tinggi		
Jumlah			

Berdasarkan tabel statistik deskriptif kemampuan belajar siswa di atas, maka dapat disimpulkan hasil belajar siswa dengan perolehan nilai ketuntasan maupun yang tidak tuntas.

## **H. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan penelitian tindakan ini adalah apabila hasil belajar siswa selama proses pembelajaran menulis naskah drama menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dan setiap siklus mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini ditandai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Menurut ketentuan Depdikbud, apabila terdapat 85% siswa yang memperoleh skor minimal 70 maka kelas dianggap tuntas secara klasikal.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Bab ini akan diuraikan tentang hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan kemampuan menulis naskah drama siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia setelah diterapkan model pembelajaran berbasis proyek. Data hasil penelitian adalah data yang diperoleh dari hasil belajar siswa setelah pelaksanaan tindakan dan observasi selama pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilakukan dengan dua siklus yaitu, siklus I dan siklus II, pada setiap akhir pertemuan siklus I dan siklus II dilakukan tes evaluasi untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis naskah drama siswa. Hasil penelitian dan pembahasan data yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

#### **1. Kegiatan pada Siklus I**

##### **a. Perencanaan (*Planning*)**

Perencanaan pada kegiatan siklus I bertujuan untuk menstrukturkan tindakan apa saja yang akan dilakukan pada proses pelaksanaan siklus I. Perencanaan juga bermaksud memudahkan upaya peneliti dalam menerapkan model pembelajaran berbasis proyek pada siswa SMA Negeri I Pakue dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya kemampuan menulis naskah drama.

Tahap perencanaan disusun bersama kolaborator (guru) mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia agar lebih mudah memahami keperluan siswa. Perencanaan siklus I sebagai langkah awal untuk

untuk meningkatkan keberhasilan menulis naskah drama siswa kelas XI SMA Negeri I Pakue untuk mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Karena masih ada beberapa siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan atau masih berada di bawah 70. Pada tahap ini dilakukan siklus I dan II dengan evaluasi pada tiap akhir pelaksanaan siklus untuk mengetahui peningkatan siswa kelas XI SMA Negeri I Pakue dalam menulis naskah drama setelah mengetahui hasil siswa maka dilakukan perbaikan yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kemampuan menulis naskah drama dengan memperhatikan kondisi siswa.

**b. Pelaksanaan (*Action*)**

Pada tahap pelaksanaan ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir. Dalam kegiatan awal ini, menyiapkan siswa untuk mengikuti mata pelajaran. Kemudian dikegiatan inti ini diberikan materi pembelajaran menulis naskah drama dan membimbing siswa dalam membuat naskah, pada kegiatan akhir merangkum pembelajaran dan merefleksi pembelajaran yang telah diberikan.

**c. Pengamatan (*Observing*)**

Pengamatan atau observasi yang dilakukan peneliti pada siswa kelas XI SMA Negeri I Pakue untuk mendapatkan hasil akhir dari penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada tiap siklus baik siklus I maupun II. Peneliti melakukan pemantauan dan evaluasi

pada akhir pelaksanaan siklus, keberhasilan atau kemampuan siswa menulis naskah drama setelah dilakukan tes siklus I dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Hasil Perolehan Skor Rata-Rata Tes Menulis Naskah Drama (Siklus I)**

No	Nama	Skor Tiap Aspek		Jumlah
		Kualitas Cerita	Struktur Cerita	
1	Akramullah	30	25	55
2	Andi Akmal	30	30	60
3	Angga Frayoga	25	25	50
4	Darwati	30	20	50
5	Denada Putri	40	20	60
6	Elvira Jamal	30	20	50
7	Friska Aulivia	40	30	70
8	Hasdiana	28	35	63
9	Hildayani	40	35	75
10	Iki Sari Lestari	25	35	60
11	Marhani	33	25	58
12	Mila Safitri	33	20	55
13	Mirawati	30	30	60
14	Muh. Fikransyah	25	40	65
15	Muh. Nur Halik	30	30	60
16	Muh. Syahril	30	35	65
17	Muh. Yusuf Ibrahim	35	30	65
18	Muh. Fiqi Ramadhan	30	25	55
19	Naulil Rahma	30	40	70
20	Nikmawati	40	27	67
21	Novi Rahmawati	35	25	60
22	Nurfadillah	30	40	70
23	Nurma	30	20	50
24	Rahma	27	30	57
25	Riansyah	30	35	65
26	Rifatulma	25	40	65
27	Risma Ramadhani	35	30	65
28	Sadarul Wahyuda	28	30	51
29	Sriwidari	30	40	70
30	Sulistia Nengsih	40	40	80
31	Sutriani. S	35	30	65
32	Wahyudi	35	30	65
	Jumlah	1.014	967	1.976

	Rata-rata	31,68	30,21	61,75
--	-----------	-------	-------	-------

Pada tabel 4.1 skor rata-rata siswa kelas XI SMA Negeri I Pakue dari 32 siswa diperoleh skor yang rendah atau belum tuntas dilihat pada siklus I dengan perolehan kualitas isi (31,68%) dan organisasi penulisan (30,21%)

Kemudian pada tabel 4.1 di atas jika dikelompokkan ke dalam frekuensi laporan hasil oesrvasi siswa menulis naskah drama siswa kelas XI SMA Negeri I Pakue dapa dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas XI SMA Negeri I Pakue Kabupaten Kolaka Utara (Siklus I)**

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
0 – 49	Sangat Rendah	-	-
50 – 59	Rendah	10	31,25
60 – 69	Sedang	16	50
70 – 89	Tinggi	6	18,75
90 – 100	Sangat Tinggi	-	-
Jumlah		32	1,95

Pada tabel 4.2 berdasarkan laporan hasil observasi siswa kelas XI SMA Negeri I Pakue pada pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek belum sepenuhnya dapat dipahami oleh peserta didik (siswa), hasil tersebut dapat dilihat pada perolehan hasil observasi yang dilakukan diakhir siklus I dengan perolehan nilai rendah sebanyak 10 orang, nilai sedang 16 orang namun belum mencapai ketuntasan minimal (KKM) dan nilai tinggi atau mencapai ketuntasan yaitu 6 orang. Jika dijumlahkan pada kriteria

belum tuntas sebanyak 26 orang dengan persentase 81.25% dan yang mendapat nilai tuntas sebanyak orang 6 dengan persentase 18.75%

Pada proses penelitian tindakan kelas (PTK) juga dilakukan observasi atau penilaian proses di kelas terhadap siswa kelas XI SMA Negeri I Pakue yang mengikuti pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dengan materi menulis drama dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3 Penilaian Proses Pembelajaran SMA Negeri I Pakue  
Kabupaten Kolaka Utara (siklus I)**

Kriteria Penilaian	Pertemuan				Persentase
	1	2	3	4	%
kehadiran	30	32	30	32	2,32
Tanggungjawab siswa dalam menyelesaikan naskah drama	32	30	32	32	98,43
Keberanian siswa mengajukan pertanyaan	20	15	15	20	58,68
Keberanian siswa menjawab	10	15	14	12	39,84

Pada tabel 4.3 terhadap penilaian proses pembelajaran menulis naskah drama SMA Negeri I Pakue dengan beberapa kriteria yaitu kehadiran, tanggungjawab siswa dalam menyelesaikan naskah drama, keberanian siswa mengajukan pertanyaan, dan keberanian siswa menjawab pertanyaan. Hasil persentase tersebut didapatkan dengan cara menjumlahkan kriteria penilaian

kemudian dibagi dengan jumlah siswa dan dibagi lagi dengan jumlah pertemuan yaitu 4 kali pertemuan.

Berdasarkan tabel 4.3 diatas ditetapkan dari 32 siswa kelas XI SMA Negeri I Pakue dengan persentase kehadiran 2,32%, tanggungjawab siswa menyelesaikan naskah drama 98,43%, keberanian siswa mengajukan pertanyaan 58,68%, dan keberanian siswa menjawab pertanyaan 39,84%.

#### **d. Refleksi**

Setelah pelaksanaan siklus I maka diperoleh dengan hasil yang tertulis pada tabel, maka peneliti kembali melakukan analisis untuk lebih meningkatkan kemampuan siswa menulis naskah dengan model pembelajaran berbasis proyek. Setelah dilakukan analisis maka ditemukan kekurangan-kekurangan yaitu:

1. Siswa masih kurang memahami penulisan naskah drama
2. Siswa masih kurang motivasi untuk menulis naskah drama

Sehingga kekurangan tersebut akan diperbaiki dan dievaluasi kembali pada proses dan tahap akhir siklus II.

## **2. Pelaksanaan Siklus II**

Pada pelaksanaan siklus II kini tidak terlalu jauh berbeda dengan pelaksanaan siklus I yaitu dengan pelaksanaan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

### **a. Perencanaan (*Planning*)**

Dalam tahap perencanaan di siklus II ini, rencana dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi siklus I. Hasil refleksi yang diperoleh pada tindakan siklus I menunjukkan bahwa masih banyak

siswa yang kurang paham mengenai cara menulis naskah drama, sehingga sebagian besar siswa mendapatkan nilai yang tidak mencapai nilai standar. Berdasarkan hasil penelitian siklus I tersebut, maka perlu diadakan tindakan pada siklus II. Modifikasi pembelajaran yang disusun berdasarkan hasil refleksi siklus I, diharapkan dapat memberikan hasil yang maksimal. Secara keseluruhan, perencanaan tindakan pada siklus I ini hampir sama dengan perencanaan tindakan siklus II yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi faktor-faktor penghambat tidak berhasilnya siklus I.
- 2) Kembali memberikan motivasi dan menumbuhkan minat siswa dalam menulis naskah drama.

**b. Tindakan (*Action*)**

Pada pertemuan ini di siklus II peneliti mengawali dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa berdo'a, mengecek kehadiran siswa, memberikan arahan kepada siswa atau memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran, serta mengajukan pertanyaan untuk menguji daya ingat siswa terhadap materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya.

Setelah melakukan kegiatan pembuka maka peneliti kembali merefleksi materi tentang menulis naskah drama untuk menambah pemahaman siswa pada materi tersebut agar pada pelaksanaan tes yang ke 2, siswa dapat menyelesaikan dengan hasil maksimal dan mendapatkan nilai ketuntasan sesuai dengan standar KKM.

**c. Pengamatan (*Observing*)**

Pada setiap pertemuan di siklus II peneliti terus memberikan motivasi belajar kepada siswa kelas XI SMA Negeri I Pakue dan melakukan pelatihan penulisan naskah drama. Pada tahap pelaksanaan siklus II ini peneliti juga melakukan diskusi dengan kolaborator (guru) yang bersangkutan untuk mengoptimalkan pembelajaran tersebut. Kegiatan proses belajar tentang menulis naskah drama pada siklus II ini memperoleh hasil pada tabel berikut:

**Tabel 4.4 Hasil Perolehan Skor Rata-Rata Tes Menulis Naskah Drama (Siklus II)**

No	Nama	Skor Tiap Aspek		Jumlah
		Kualitas Cerita	Struktur Cerita	
1	Akramullah	40	30	70
2	Andi Akmal	35	35	70
3	Angga Frayoga	30	30	60
4	Darwati	45	30	75
5	Denada Putri	40	30	70
6	Elvira Jamal	30	35	65
7	Friska Aulivia	40	30	70
8	Hasdiana	30	45	75
9	Hildayani	40	35	75
10	Iki Sari Lestari	25	35	60
11	Marhani	45	40	85
12	Mila Safitri	33	40	73
13	Mirawati	38	38	76
14	Muh. Fikransyah	30	40	70
15	Muh. Nur Halik	30	30	60
16	Muh. Syahril	40	34	75
17	Muh. Yusuf Ibrahim	35	30	65
18	Muh. Fiqi Ramadhan	40	30	70
19	Naulil Rahma	30	40	70
20	Nikmawati	40	27	67
21	Novi Rahmawati	35	40	75
22	Nurfadillah	40	40	80
23	Nurma	30	40	70

24	Rahma	30	30	60
25	Riansyah	30	40	70
26	Rifatulma	30	40	70
27	Risma Ramadhani	35	35	70
28	Sadarul Wahyuda	35	35	70
29	Sriwidari	30	40	70
30	Sulistia Nengsih	40	45	85
31	Sutriani. S	35	35	70
32	Wahyudi	35	30	65
	Jumlah	1121	1134	2256
	Rata-rata	35.03	35.43	70.5

Pada tabel 4.4 skor rata-rata siswa kelas XI SMA Negeri I Pakue dari 32 siswa diperoleh skor yang baik dari siklus I. Perolehan pada siklus II meningkat dari pembelajaran siklus I dengan kualitas cerita 35,03% dan struktur cerita 35,43% maka pada siklus ini terjadi peningkatan.

Kemudian pada tabel 4.4 di atas jika dikelompokkan ke dalam frekuensi laporan hasil oesrvasi siswa menulis naskah drama siswa kelas XI SMA Negeri I Pakue dapa dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5 Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas XI SMA Negeri I Pakue Kabupaten Kolaka Utara (Siklus II)**

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
0 – 49	Sangat Rendah	-	-
50 – 59	Rendah	-	-
60 – 69	Sedang	8	25
70 – 89	Tinggi	24	75
90 – 100	Sangat Tinggi	-	-
	Jumlah	32	100

Pada tabel 4.5 berdasarkan laporan hasil observasi siswa kelas XI SMA Negeri I Pakue pada pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek pada tahap siklus kedua mengalami peningkatan dengan dari tahap siklus I sebelumnya. Tahap siklus II ini memperoleh hasil nilai sedang sebanyak 8 orang dengan persentase 25% dan mendapatkan nilai tinggi atau tuntas sebanyak 24 orang dengan persentase 75% pada kegiatan pembelajaran menulis naskah drama siklus II.

Adapun penilaian proses dalam pembelajaran di kelas terhadap siklus II ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6 Penilaian Proses Pembelajaran SMA Negeri I Pakue  
(siklus II)**

Kriteria Penilaian	Pertemuan				Persentase
	5	6	7	8	%
kehadiran	32	32	30	32	98.43
Tanggungjawab siswa dalam menyelesaikan naskah drama	32	30	32	32	98.43
Keberanian siswa mengajukan pertanyaan	23	17	15	23	60.93
Keberanian siswa menjawab	13	16	17	14	46.87

Tabel 4.6 menunjukkan adapula peningkatan pada proses pembelajaran di kelas. Peningkatan tersebut terlihat pada tabel di atas dengan persentase yang

meningkat dari penilaian proses pada siklus I, jadi dapat disimpulkan penilaian proses pada siklus II dengan kriteria kehadiran dengan persentase 98,43%, tanggungjawab siswa menyelesaikan naskah drama 98,43%, keberanian siswa mengajukan pertanyaan 60,93%, dan keberanian siswa menjawab pertanyaan 46,87%.

#### **d. Refleksi**

Kegiatan pembelajaran menulis naskah drama kelas XI SMA Negeri I Pakue pada siklus mendapat perolehan yang baik dengan peningkatan hasil pdibandingkan dengan siklus I hal tersebut terlihat pada perolehan nilai yang mencapai ketuntasan pada siklus I sebanyak 6 orang dengan persentase 18,75% dan meningkat pada siklus II dengan nilai ketuntasan sebanyak 24 orang dengan persentase 75%.

Pada tahap siklus II ini peningkatan tidak hanya terlihat pada hasil belajar siswa namun dapat pula dilihat dari keseriusan siswa mengikuti proses pembelajaran dari siklus I yang telah dilakukan. Hasil analisis pada siklus II meningkat dari hasil tes menulis naskah drama siswa kelas XI SMA Negeri I Pakue serta pada kehadiran siswa, tanggungjawab siswa menyelesaikan naskah drama, keberanian siswa mengajukan pertanyaan, dan keberanian siswa menjawab pertanyaan.

#### **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil observasi dan tes, dapat disimpulkan bahwa penyebab rendahnya kemampuan siswa memahami isi bacaan karena siswa tidak mempunyai kesungguhan mengikuti kegiatan pembelajaran menulis

naskah drama. Selain itu, motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran juga masih minim sehingga pada proses pelaksanaan siklus I dan siklus II terus diberikan motivasi untuk membantu upaya peningkatan kemampuan belajar menulis naskah drama siswa kelas XI SMA Negeri I Pakue.

Pada tahap siklus I dilakukan tes dengan hasil yang belum memuaskan atau siswa masih banyak yang belum mampu mencapai atau mendekati nilai kriteria ketuntasan baik dari segi tes maupun kedisiplinan dan keseriusan siswa dalam mengikuti proses belajar di kelas. Hal tersebut terlihat pada tes siklus pertama dengan siswa yang berada di bawah nilai ketuntasan sebanyak 26 orang dengan persentase 81,25% dan siswa yang mencapai nilai ketuntasan hanya sebanyak 6 orang dengan persentase 1,75%. Sehingga, peneliti melakukan refleksi terhadap hasil pencapaian siswa tersebut sebagai bahan evaluasi pada pelaksanaan siklus II.

Setelah dilakukan analisis terhadap faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa yaitu:

- 1) Mengidentifikasi faktor-faktor penghambat tidak berhasilnya siklus I.
- 2) Kembali memberikan motivasi dan menumbuhkan minat siswa dalam menulis naskah drama.

Maka faktor tersebut menjadi acuan peneliti untuk terus memperbaiki sehingga diperoleh hasil yang baik pada siklus II.

Pada tahap proses siklus II hasil belajar siswa meningkat dari hasil belajar pada siklus I, hal tersebut terlihat pada tabel 4.5 dengan perolehan

skor ketuntasan sebanyak 24 orang dengan persentase 75% dan tidak tuntas sebanyak 8 orang dengan persentase 25%. Maka, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran siklus II meningkat dengan hasil yang baik dibanding dengan pelaksanaan siklus I.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis naskah drama pada kelas XI SMA Negeri I Pakue meningkat setelah menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Data pada siklus I dan siklus II menunjukkan hasil pembelajaran yang meningkat dari pembelajaran sebelumnya berdasarkan hasil observasi.

Keberhasilan siswa pada proses siklus I masih kurang dengan hasil yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 26 orang dengan persentase 81,25% dan siswa yang mencapai nilai ketuntasan hanya sebanyak 6 orang dengan persentase 1,75%. Tetapi pada siklus II proses pembelajaran mengalami peningkatan setelah dilakukan analisis dan evaluasi maka siswa mampu mencapai nilai ketuntasan sebanyak 24 orang dengan persentase 75% dan tidak tuntas sebanyak 8 orang dengan persentase 25%

#### **B. Saran**

Sehubungan dengan kesimpulan di atas maka saran yang mampu peneliti kemukakan adalah:

1. Bagi guru hendaknya mampu mengetahui keinginan dan kebutuhan siswa pada saat proses pembelajaran. Guru hendaknya berpikir

inovatif dan kreatif agar siswa memiliki motivasi dan minat serta mengikuti prosedur pembelajaran yang telah diterapkan pada perangkat pembelajaran.

2. Bagi siswa hendaknya menambah kesadaran belajar dan tidak merasa bosan untuk melakukan ataupun melakukan hal baru terkait pembelajaran di kelas.
3. Bagi peneliti yang melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) agar menambah referensi yang relevan untuk penelitian selanjutnya. Khususnya dengan model pembelajaran berbasis proyek.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darmuki, Agus. 2013. Peningkatan kemampuan menulis laporan melalui model pembelajaran berbasis proyek jurnalistik pada siswa SD". Bojonegoro
- Sudrajat, Akhmad. 2008. Penelitian Tindakan Kelas Part II.  
<https://akhpmadsudajat.wordpress.com/2008/03/21/penelitian-tindakan-kelas-part-ii/>
- Badrun, Ahmad. 1983. *Pengantar Ilmu Sastra*. Surabaya: usaha Nasional
- Chaer Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka cipta Wikipedia.  
<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Naskah>. (Online). Diakses pada tanggal 13 Februari 2017
- Ewink. 2012. Pengertian Naskah Drama Menurut Para Ahli. (Online).  
<http://ewinksuarahati.blogspot.co.id/2012/05/pengertian-naskah-drama-menurut-para.html?m=1>. Diakses pada tanggal 13 Februari 2017
- Muhammad, Fatturrohman. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Khairunnisan, 2015, *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Teknik Menulis Semiterpimpin pada Siswa Kelas VII Smp Gunung Sari Makassar*. Unismuh Makassar, Skripsi Tidak Diterbitkan.
- Aina, Mulyana. 2016. Model Pembelajaran Berbasis Proyek. (Online).  
<http://ainamulyana.blogspot.co.id/2016/06/model-pembelajaran-berbasis-proyek.html?m=1>. Diakses pada tanggal 13 Februari 2017
- Abdul, Munir. 2013. *Keterampilan Berbicara*. Makassar: Unismuh Makassar.
- Munirah. 2014. *Dasar Keterampilan Menulis*. Makassar: Unismuh Makassar.
- Novanti Dwi Adrianis. 2014. Peningkatan kemampuan menulis naskah drama menggunakan model pembelajaran circuit learning dengan media gambar

situasi khayal pada siswa kelas XI IPA 3 SMAN 1 Jogonalan Klaten. *Skripsi* tidak diterbitkan. Yogyakarta: universitas negeri yogyakarta

Rimang,Suwadah. 2013. *Aku Cinta Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: aura pustaka

Putra,Risan. 2013. Pengertian Bahasa, Aspek dan Fungsinya. (Online). <http://www.google.co.id/amp/s/risanputra.wordpress.com/2013/10/09/pengertian-bahasa-aspek-dan-fungsinya/amp/>. Diakses pada tanggal 2 Juni 2017

Syaiful,Sagala. 2014. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

Tarman. 2014. *Membaca sebagai Asspek Keterampilan Berbahasa*. Makassar: Unismuh Makassar.

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SATUAN PENDIDIKAN	SMA Negeri 1 Pakue		
MATA PELAJARAN	Bahasa dan Sastra Indonesia		
KELAS /SEMESTER	XI (sebelas) / 1 (satu)		
PROGRAM			
ASPEK PEMBELAJARAN	Menulis		
STANDAR KOMPETENSI	5. Memahami pementasan drama		
KOMPETENSI DASAR	5.1 Mengidentifikasi peristiwa, pelaku dan perwatakannya, dialog, dan konflik pada pementasan drama		
INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI :			
<b>No</b>	<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>	<b>Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa</b>	<b>Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif</b>
1	Menentukan tokoh, peran, dan wataknya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersahabat/ komunikatif</li> <li>• Kreatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepemimpinan</li> <li>• Keorisinilan</li> </ul>
2	Menentukan konflik dengan menunjukkan data yang mendukung		
3	Menentukan tema dengan alasan		
4	Menentukan pesan dengan data yang mendukung		
5	Merangkum isi drama berdasarkan dialog yang didengar		
6	Mengaitkan isi drama dengan kehidupan sehari-hari.		
ALOKASI WAKTU		4 x 45 menit ( 2 pertemuan)	

### TUJUAN PEMBELAJARAN

TUJUAN	Siswa mampu mengidentifikasi peristiwa, pelaku dan perwatakannya, dialog, dan konflik pada pementasan drama
MATERI POKOK PEMBELAJARAN	Rekaman drama yang mengandung unsur peristiwa, penokohan, konflik, pesan, amanat, isi drama

### METODE PEMBELAJARAN

v	Presentasi	
v	Diskusi Kelompok	
v	Inquari	
v	Tanya Jawab	
v	Penugasan	
	Demonstrasi /Pemeragaan Model	

### STRATEGI PEMBELAJARAN

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none"> <li>Menulis peristiwa, pelaku dan perwatakannya, dialog, dan konflik pada pementasan drama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat Rekaman drama yang mengandung unsur peristiwa, penokohan, konflik, pesan, amanat, isi drama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa dapat Mengaitkan isi drama dengan kehidupan sehari-hari</li> </ul>

### KEGIATAN PEMBELAJARAN

TAHAP	KEGIATAN PEMBELAJARAN	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa
PEMBUKA (Apersepsi)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru menyebut judul (bila memungkinkan Guru memutarakan cuplikan) film terbaru atau sinetron di televisi yang sedang digemari dan menanyakan kepada siswa siapa yang telah menonton atau mengikutinya.</li> <li>Siswa yang mengaku menonton diminta untuk menceritakan sekilas film/sinetron tersebut dengan menjawab beberapa pertanyaan panduan yang diajukan Guru. Pertanyaan diarahkan untuk mengungkap tokoh dan perwatakannya, peristiwa penting, pesan moral, dan konflik yang dialami tokoh.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bersahabat/komunikatif</li> </ul>
	Pertemuan ke-17 (45')	
	 <b>Eksplorasi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kreatif</li> </ul>

INTI	<ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Siswa diminta mengingat dan menyebutkan unsur-unsur intrinsik yang membangun cerita drama.</li> <li>☞ Guru menjelaskan secara lebih mendalam unsur peristiwa, dialog, tokoh, dan konflik dalam cerita drama. Sebelumnya, Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya tentang beberapa hal terkait unsur-unsur tersebut.</li> </ul>	
Pertemuan ke-18 ( 90')		
	<p> <b>Eksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Siswa menyaksikan pemutaran rekaman pertunjukan drama/sinetron/ film</li> <li>☞ Siswa bergabung dalam kelompok dan berdiskusi untuk menjawab sejumlah pertanyaan untuk mengungkap tokoh dan perwatakannya, peristiwa penting, pesan moral, dan konflik yang dialami tokoh.</li> </ul> <p> <b>Elaborasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Siswa membuat sinopsis cerita drama/sinetron/film yang disaksikannya.</li> <li>☞ Siswa menyusun makalah sederhana untuk melaporkan hasil diskusi kelompok.</li> <li>☞ Secara bergantian, kelompok mempresentasikan di depan kelas dan ditanggapi oleh kelas.</li> </ul> <p> <b>Konfirmasi</b></p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui</li> <li>☞ Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kreatif</li> </ul>
PENUTUP (Internalisasi dan refleksi)	<ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Siswa menjawab soal-soal Kuis Uji Teori untuk mereview konsep-konsep penting yang telah dipelajari</li> <li>☞ Siswa diajak merefleksikan nilai-nilai serta kecakapan hidup (live skill) yang bisa dipetik dari pembelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersahabat/komunikatif</li> </ul>

--	--	--

## SUMBER BELAJAR

V	Pustaka rujukan	Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA kelas X karya Alex Suryanto dan Agus Haryanto terbitan ESIS 2007 halaman 49 - 54 Pengantar Bermain Drama karya A. adjib Hamzah terbitan CV Rosda Karya Cerita Rekaan dan Seluk Beluknya karya Frans Mido terbitan Nusa Indah
V	Material: VCD, kaset, poster	rekaman pertunjukan drama/film/sinetron
	Mediacetak dan elektronik	
	Website internet	
	Narasumber	
	Model peraga	
	Lingkungan	Lingkungan masyarakat sekitar siswa

## PENILAIAN

TEKNIK DAN BENTUK	V	Tes Lisan
	V	Tes Tertulis
	V	Observasi Kinerja/Demonstrasi
	V	Tagihan Hasil Karya/Produk: tugas, proyek, portofolio
	V	Pengukuran Sikap
		Penilaian diri
INSTRUMEN /SOAL		Tugas diskusi kelompok untuk mengungkapkan unsur peristiwa, tokoh dan perwatakannya, pesan moral, dan konflik yang dialami tokoh. Tugas untuk membuat makalah sederhana dan mempresentasikannya di depan kelas. Daftar pertanyaan Kuis Uji Teori untuk mengukur pemahaman siswa atau konsep-konsep yang telah dipelajari
RUBRIK/KRITERIA PENILAIAN/BLANGKO OBSERVASI		Blangko observasi dan penilaian kinerja siswa dalam diskusi kelompok serta mempresentasi (terlampir di bawah).

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SATUAN PENDIDIKAN	SMA Negeri 1 Pakue
MATA PELAJARAN	Bahasa dan Sastra Indonesia
KELAS /SEMESTER	XI (sebelas) / 1 (satu)
PROGRAM	
ASPEK PEMBELAJARAN	Menulis
STANDAR KOMPETENSI	5. Memahami pementasan drama
KOMPETENSI DASAR	5.2 Menganalisis pementasan drama berdasarkan teknik pementasan

INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI :

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif
1	Mengidentifikasi pementasan drama berdasarkan gerak atau akting para tokoh (gesture, business, blocking , dll)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersahabat/ komunikatif</li> <li>• Kreatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepemimpinan</li> <li>• Keorisinilan</li> </ul>
2	Menjelaskan tata busana yang dipakai para tokoh cerita		
3	Menjelaskan tata panggung yang menggambarkan peristiwa (tempat, waktu, suasana)		
4	Menjelaskan tata bunyi (sound efek dan musik)		
5	Menjelaskan tata lampu		

ALOKASI WAKTU	4 x 45 menit ( 2 pertemuan)
---------------	-----------------------------

TUJUAN PEMBELAJARAN

TUJUAN	Siswa mampu menganalisis pementasan drama berdasarkan teknik pementasan
MATERI POKOK PEMBELAJARAN	Rekaman Pementasan drama Teknik dasar bermain drama :gerak , mimik/ pantomimic, <i>blocking</i> , tata panggung, tata busana, tata bunyi, tata lampu

METODE PEMBELAJARAN

v	Presentasi	
v	Diskusi Kelompok	
v	Inquari	
v	Tanya Jawab	
v	Penugasan	
	Demonstrasi /Pemeragaan Model	

### STRATEGI PEMBELAJARAN

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none"> <li>Memahami pementasan drama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis pementasan drama berdasarkan teknik pementasan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa dapat pementasan drama berdasarkan gerak atau akting para tokoh (gesture, business, blocking , dll)</li> </ul>

### KEGIATAN PEMBELAJARAN

TAHAP	KEGIATAN PEMBELAJARAN	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa
PEMBUKA (Apersepsi)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memutarakan rekaman beberapa cuplikan adegan pementasan drama (dokumen pribadi/sekolah) yang pernah digelar di sekolah. Cuplikan difokuskan pada akting pemain dan teknik-teknik pendukung yang buruk dan bagus.</li> <li>Siswa dimintai komentar/penilaiannya atas akting pemain dan hal-hal teknis lain (tatarias, tata busana, panggung, tatalampu, dll) yang ditunjukkan dalam rekaman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bersahabat/ komunikatif</li> </ul>
INTI	Pertemuan ke-19 (90')	
	<ul style="list-style-type: none"> <li> <b>Eksplorasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru menjelaskan beberapa teknik yang sangat penting dalam bermain drama. Setiap penjelasan langsung disertai contoh yang terdapat dalam rekaman audio visual pertunjukan drama</li> </ul> </li> <li> <b>Elaborasi</b></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kreatif</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Siswa menyaksikan tayangan utuh rekaman pertunjukan drama. Dengan berdiskusi, siswa menganalisis teknik permainan para pemain.</li> <li>☞ Siswa berdiskusi untuk merumuskan teknik bermain drama dan hal-hal penting yang harus diperhatikan dalam bermain drama</li> </ul>	
	Pertemuan ke-20 ( 90')	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Siswa mempresentasikan hasil diskusinya di muka kelas dan ditanggapi secara kritis oleh anggota kelompok lain.</li> <li>☞ Guru mengobservasi kinerja dan keterlibatan setiap siswa dalam berdiskusi maupun presentasi</li> <li>☞ Guru mengulas hasil presentasi setiap kelompok dan memilih kelompok yang hasil analisisnya paling baik</li> </ul> <p> <b>Konfirmasi</b> Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui</li> <li>☞ Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kreatif</li> </ul>
PENUTUP (Internalisasi dan refleksi)	<ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Siswa menjawab soal-soal Kuis Uji Teori untuk mereview konsep-konsep penting tentang teknik bermain drama yang telah dipelajari</li> <li>☞ Siswa diajak merefleksikan nilai-nilai serta kecakapan hidup (live skill) yang bisa dipetik dari pembelajaran</li> <li>☞ Guru menyampaikan tugas mandiri (dikerjakan di rumah): mengobservasi dan mencermati pementasan drama (termasuk sinetron/film) di televisi. Pengamatan difokuskan pada teknik bermain para aktornya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersahabat/komunikatif</li> </ul>

#### SUMBER BELAJAR

V	Pustaka rujukan	Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA kelas X karya Alex Suryanto dan Agus Haryanto
---	-----------------	---

		terbitan ESIS 2007 halaman Pengantar Bermain Drama karya A. Adjib Hamzah terbitan CV Rosda Karya Bandung
	Material: VCD, kaset, poster	rekaman pertunjukan drama secara utuh cuplikan/potongan-potongan adengan pertunjukan drama
V	Mediacetak dan elektronik	
	Website internet	Disesuaikan
	Narasumber	
	Model peraga	siswa yang memeragakan beberapa teknik bermain drama
	Lingkungan	Lingkungan masyarakat sekitar siswa

## PENILAIAN

TEKNIK DAN BENTUK	V	Tes Lisan
	V	Tes Tertulis
	V	Observasi Kinerja/Demonstrasi
	V	Tagihan Hasil Karya/Produk: tugas, projek, portofolio
		Pengukuran Sikap
		Penilaian diri
INSTRUMEN /SOAL		Tugas untuk menonton dan menganalisis teknik bermain para pemain dalam pertunjukan drama Tugas untuk mendiskusikan dan mempresentasikan hasil analisis dan apresiasi pertunjukan drama Daftar pertanyaan Kuis uji teori untuk mengukur pemahaman siswa atau konsep-konsep yang telah dipelajari
RUBRIK/KRITERIA PENILAIAN/BLANGKO OBSERVASI		Blangko observasi dan penilaian kinerja siswa dalam mengikuti diskusi dan presentasi (terlampir di bawah)

# **LAMPIRAN**





## RIWAYAT HIDUP



**Jusriandi** lahir pada tanggal 23 Mei 1995 di Desa Kosali, Kecamatan Pakue, Kabupaten Kolaka Utara. Anak kedua dari tiga bersaudara. Ayah bernama Nurjum dan Ibu bernama Hj. Rosmini.

Penulis memulai pendidikannya di SD Negeri I Koasali pada tahun 2002 dan selesai pada tahun 2010, lalu melanjutkan pendidikan di Mts Negeri II Kolaka Utara dan selesai pada tahun 2010. Setelahnya, penulis melanjutkan sekolah di SMA Negeri I Pakue dan lulus pada tahun 2013. Penulis lalu melanjutkan lagi studinya ke Universitas Muhammadiyah Makassar mengambil Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.